



BAB III

MOTODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangatlah diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul di atas, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Sebagaimana pendapat Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Moeloeng, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif “berusaha mengungkapkan gejala atau tradisi tertentu yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”.³³

Sedangkan deskriptif menurut Moeloeng adalah “laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan”.³⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan lain, menjelaskan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, metode ini lebih reka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam pendekatan deskriptif terdapat beberapa jenis metode yang telah lazim dilaksanakan. Dan hubungan dengan hal tersebut peneliti menggunakan pendekatan diskriptif dengan jenis studi komperatif, yang

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal 3.

³⁴ *Ibid.*, hal 6.



berarti “suatu penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang perhubungan-perhubungan sebab akibat, yakni yang meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan yang lain”.³⁵ Oleh karena itu melalui observasi, wawancara, catatan lapangan adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yang juga akan ditambah dengan dokumentasi.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa penelitian jenis kualitatif ini merupakan pendeskripsian data-data objektif yang diperoleh pada site penelitian secara menyeluruh dan proposional, sehingga diperoleh hasil yang betul-betul objektif dan apa adanya dalam konteks penelitian ini, maka penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan tentang pemberdayaan masyarakat nelayan oleh kelompok nelayan di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

Ada beberapa alasan memilih metode penelitian kualitatif dalam penulisan skripsi dengan judul ***“Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Oleh Kelompok Nelayan di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban”*** ini.

Melihat judul diatas, maka layak apabila penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sebab dengan menggunakan metode tersebut akan diperoleh hasil berupa temuan-temuan terbaru yang secara natural dipaparkan dilapangan. Pemaparan dimaksud adalah berangkat dari satu realita baku

³⁵ Winaryo Surachmad, Dasar dan Teknik Research (Bandung: CV. Tarsito, 1976), hal 135-136



yang dapat ditangkap, diamati oleh peneliti berupa interaksi sosial masyarakatnya, cara hidupnya, tingkat pendidikannya, pemahaman agamanya dan segala yang mencakup dimensi kehidupan masyarakatnya. Sesuai yang dikatakan Nasution bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya, maka satu dasar pertimbangan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, karena hal yang demikian (sebagaimana yang tertulis dalam fokus penelitian) adalah fenomena sosial development yang amat menarik untuk diamati dan dipelajari. Manusia sebagai objek penelitian merupakan makhluk psikis, sosial, dan budaya yang mengait makna dan interpretasi dalam bersikap dan bertingkah laku dengan lingkungan sosial dan budayanya.

Yang mana kesemuanya ini merupakan suatu kompleksitas makna yang akan baru bisa difahami cuma dengan melakukan penelitian kualitatif. Karena untuk memahami fenomena sosial, budaya dan tingkah laku, rasanya tidak cukup dengan cuma melihat dari apa yang tampak. Ia harus difahami secara menyeluruh, dan diamati lebih jauh lagi guna melihat makna dibalik itu semua.

Lebih khusus, mengapa penulis menggunakan metode kualitatif ini adalah didasarkan pada berbagai pertimbangan-pertimbangan tertentu yang diantaranya adalah:

1. Mengingat judul dari tulisan ini adalah masalah pemberdayaan masyarakat, maka hal ini berarti secara otomatis membahas masalah



yang berangkat dari paradigma fenomenologi, yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu yaitu memberdayakan masyarakat nelayan dalam terma pemberdayaan masyarakat nelayan oleh kelompok nelayan. Untuk menjawab hal ini kiranya bisa dilakukan melalui penelitian kualitatif, tidak bisa dilakukan melalui penelitian kuantitatif yang hanya mengolah angka-angka.

2. Merujuk pada fokus penelitian ini, bahwasanya sasaran penelitian dapat dianggap sebagai subjek yang ditempatkan sebagai sumber informasi. Dan disamping itu juga penelitian ini penulis tidak bisa berbicara berdasarkan pada pengetahuan subjek yang diteliti.
3. Selain itu, penelitian ini adalah mengungkap suatu fenomena yang terjadi secara menyeluruh dari adanya sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat nelayan, sehingga akan banyak mengangkat persoalan – persoalan mendasar kaitannya dengan proses pemberdayaan dalam masyarakat.

B. Subjek Penelitian, Obyek Penelitian dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Ketua Kelompok Nelayan Desa Palang beserta para anggotanya, perangkat desa, dan masyarakat yang memberikan informasi mengenai pemberdayaan masyarakat nelayan oleh kelompok nelayan Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

b. Obyek Penelitian

Obyek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah Kelompok Nelayan yang dikenal sebagai organisasi masyarakat Desa Palang Kecamatan



Palang Kabupaten Tuban yang mampu memberdayakan masyarakat nelayan guna menjadikan masyarakat yang sejahtera dan masyarakat Desa Palang.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Berdasarkan jenis dan sumber data, data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Dalam hal ini berkaitan dengan Masyarakat Nelayan dengan peneliti melakukan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Data primer ini dapat berupa catatan proses atau catatan lapangan yang biasa disebut field note, laporan kegiatan harian atau mingguan atau bulanan bahkan tahunan kelompok Masyarakat Nelayan dan foto atau dokumentasi kegiatan yang ada di lokasi penelitian yang berkaitan dengan proses pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan oleh kelompok nelayan.

b. Data sekunder

Yakni berupa sumber data yang diperoleh dari bahan bacaan atau referensi yang menunjang dalam penelitian ini. Data sekunder ini berupa buku-buku, jurnal/artikel, internet ataupun karya ilmiah yang



berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan oleh kelompok nelayan.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan koesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Untuk melengkapi jenis data diatas maka diperlukan sumber data, sumber data adalah subyek dari mana data di ambil atau dari mana data di peroleh. Sumber data berupa benda, prilaku manusia, tempat, dan lain sebagainya.³⁶

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasikannya menjadi tiga tingkatan huruf P dari bahasa Inggris yaitu:

P = *Person*, sumber data berupa orang.

P = *Place*, sumber data berupa tempat.

P = *Paper*, sumber data berupa simbol.

Keterangan singkat untuk ketiganya adalah:

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal 114.



Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda. Bergerak misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian. Keduanya merupakan obyek untuk penggunaan metode observasi.

Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.³⁷

Penentuan sumber data meliputi: populasi dan sampel. Populasi dalam bidang metodologi penelitian berarti sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel penelitian.³⁸

Sejumlah informasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitian sekurang-kurangnya berasal dari dua sumber yaitu sumber dokumenter dan bahan kepustakaan diperlukan untuk mengungkap fakta-fakta terdahulu, sedangkan bahan lapangan merupakan sumber informasi saat penelitian dilakukan.³⁹

Yang mana dari sumber data ini peneliti dapat memperoleh keterangan yang berguna untuk mendukung proses diskripsi dan analisa masalah penulisan, adapun jenis data yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapi jenis data tersebut adalah:

³⁷ *Ibid.*, hal 129-130.

³⁸ Widyatama dan Sudiati Veronika, *Dasar-dasar Menulis karya Ilmiah*, hal. 98-99.

³⁹ Asep Saiful Muhtadi dan Agus Ahmad Safe'I, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hal 179.



- a. Informan yakni orang yang mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi serta lokasi latar penelitian fungsi informan bagi peneliti adalah agar informasi dapat terjaring dalam waktu yang cukup singkat karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan informan yang benar-benar mengetahui program pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan oleh Kelompok Nelayan di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.
- b. Dokumen yaitu berupa tulisan atau catatan, buku, surat kabar, brosur, laporan dan lain sebagainya. Dokumen-dokumen tersebut peneliti dapatkan dari arsip-arsip yang ada di rumah (bescame) Kelompok Nelayan. Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi bukan berarti hanya studi, histori, melainkan studi dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya.⁴⁰

⁴⁰ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal 77.

Adapun metode yang dipakai oleh peneliti dalam melakukan pengidentifikasian di lapangan adalah dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

Table 3

Jenis Data dan Sumber Data

| Jenis Data | Metode | Sumber Data |
|--|---------------------------|--|
| Primer (program pengembangan) | Wawancara dan Dokumentasi | Informasi |
| Sekunder (berdirinya obyek penelitian, struktur organisasi, program, tujuan) | Dokumentasi | Kegiatan pemberdayaan masyarakat nelayan oleh kelompok nelayan |
| Sekunder | Observasi | Kegiatan pemberdayaan masyarakat nelayan oleh kelompok nelayan |

D. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian kualitatif ini berdasarkan pada tahap-tahap penelitian yang satu sama yang lain saling bergantung dan berhubungan. Dengan kata lain masing- masing tahap itu mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tahap-tahap yang lain. Hal ini membuat penulis harus lebih bijaksana dalam mengambil setiap keputusan pada setiap tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Yaitu tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:



a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam hal ini peneliti lebih dahulu memilih permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah sebelum membuat usulan pengajuan judul penelitian, peneliti terlebih dahulu menggali data atau informasi tentang obyek yang akan diteliti, kemudian timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk menjadikannya sebagai obyek penelitian, karena sesuai dengan disiplin keilmuan yang peneliti tekuni dan dapati selama ini.

c. Mengurus perizinan

Setelah menyelesaikan pembuatan judul dalam bentuk proposal untuk disetujui pihak jurusan, maka seorang peneliti harus mengurus surat perizinan ke Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, untuk ditanda tangani. Setelah mendapatkan surat penelitian, selanjutnya surat tersebut diserahkan kepala Desa kemudian minta rekomentasi dan diserahkan kepada ketua Kelompok Nelayan Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.



d. Meneliti Keadaan Lapangan

Dalam tahapan ini peneliti mulai berkordinasi atau bersilaturahmi dengan ketua Kelompok Nelayan Desa Palang beserta anggotanya, kepala Desa beserta stafnya, tokoh agama tokoh masyarakat, dan masyarakat umum.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang terlibat dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemilihan terhadap informan yang akan memberikan data atau informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas. Dalam hal ini peneliti mencari infoman orang asli yang faham mengenai pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan oleh kelompok nelayan Desa Palang.

Dalam hal ini informan yang paling berperan adalah masyarakat umum karena data yang mereka berikan tidak mengandung unsur kepentingan golongan atau pribadi tapi memang benar keaslinya tanpa ada unsur lain.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam proses ini adalah upaya atau proses pengumpulan data dari obyek peneliti, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku, kamera, alat tulis, tape recorder, laptop dan masih banyak lagi yang mana dapat membantu proses kelancaran penelitian ini.



2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: 1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri 2. Memasuki lapangan dan 3. Berperan serta sambil mengumpulkan data.⁴¹

Dalam tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti terlebih dulu memahami karakteristik organisasi Kelompok Nelayan dan masyarakat yang menjadi subyek agar peneliti dapat diterima di Kelompok Nelayan dan masyarakat sehingga dengan mudah peneliti dapat membaaur dengan mereka.

Jika peneliti sudah dapat diterima dan dapat menjalin hubungan yang baik dengan mereka, maka peneliti dapat menjalin kerja sama dalam melakukan penelitian. Salah satunya yaitu, peneliti ikut terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan Kelompok Nelayan dan masyarakat sehari-hari.

3. Laporan

Setelah tahap lapangan selesai dilakukan, penulis membuat dan menyusun laporan yang berisi semua kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti bersama organisasi kelompok nelayan dan masyarakat dalam bentuk tulisan dan siap diseminarkan.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal 94.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan/mengumpulkan data yang akurat dan valid dalam penelitian skripsi ini, maka penulis menggunakan beberapa pendekatan atau teknik pengumpulan data. Di antaranya adalah:

1. Observasi

Observasi dalam arti luas yaitu, peneliti secara terus menerus melakukan pengamatan atas perilaku seseorang. Sedangkan, pengertian observasi yang lebih sempit yaitu, mengamati (watching) dan mendengar (listening) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis.⁴²

Tehnik ini digunakan untuk memperoleh suatu tahap terhadap bukti pemberdayaan masyarakat nelayan oleh kelompok nelayan dan untuk mendapatkan suatu kepastian akan data tentang pemberdayaan masyarakat nelayan oleh kelompok nelayan di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

2. Wawancara

Wawancara adalah tehnik penelitian yang paling sosiologis dari semua taknik-tehnik penelitian sosial. Wawancara disebut juga dengan interview, yaitu suatu tehnik yang digunakan untuk mendapatkan

⁴²Black, James, Champion, Dean, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Jakarta: Refika Aditama, 1999), hal 285-287.

keterangan/pendirian secara lisan dari responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.⁴³

Tehnik ini digunakan untuk memperoleh data dengan jalan berkomunikasi langsung terhadap orang yang dimintai keterangan, sehingga nantinya data yang didapat menunjukkan kevalidannya. Wawancara ini dilakukan dengan pihak kelompok nelayan serta masyarakat nelayan yang terlibat di dalamnya dan beberapa informan lain demi melengkapi data-data yang diharapkan.

3. Catatan lapangan

Adalah sebuah catatan goresan dalam buku yang dicatat oleh peneliti ketika melakukan observasi atau wawancara pada waktu terjun di lapangan. Catatan lapangan atau yang kerap kali disebut field note, ini berfungsi sebagai catatan untuk mengumpulkan informasi atau data yang satu dan data yang lain sehingga data menjadi valid dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan/data tertulis ataupun film yang diperoleh dari hasil lapangan. Dokumentasi diperlukan dalam penelitian karena, banyak hal yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan dan dijadikan sebuah bukti untuk suatu pengujian.⁴⁴

⁴³Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal 129

⁴⁴*Ibid.*, hal 216-217.



Tehnik ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel baik yang berupa catatan, majalah, transkrip, foto-foto, buku-buku, prasasti, notulen, rala, lenger, agenda dan lain sebagainya.

Sedangkan yang khusus digunakan dalam peneliian ini adalah monografi desa, foto-foto, serta dokumen-dokumen lain yang dianggap penting dalam peneliian ini.

F. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Selanjutnya adalah teknik dalam melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh, terutama pengecekan data yang terkumpul. Data yang terkumpul akan di cek ulang oleh peneliti pada subjek data yang terkumpul dan jika kurang sesuai peneliti mengadakan perbaikan untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh.⁴⁵ Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas dan realibilitas data. Eksistensi pengecekan keabsahan data merupakan hal yang mutlak adanya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini ada beberapa cara yang di lakukan untuk mencari kevaliditasan suatu data yang terkumpul. Dan cara-cara tersebut antara lain adalah:

1. Perpanjangan Penelitian Lapangan

Sebagaimana yang di terangkan di atas, bahwa peneliti itu sendiri adalah instrumen penelitian, maka perpanjangan di site penelitian sangat di butuhkan. Dalam hal itu usaha-usaha pengumpulan data

⁴⁵ *Ibid.*, hal 240.



sangat memerlukan perpanjangan penelitian lapangan. Perpanjangan waktu ini dalam rangka untuk mendapatkan data yang lebih aktual dan valid dari site penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini adalah bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan umur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Dengan ketekunan pengamatan peneliti bisa mengetahui secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Pada ketekunan pengamatan ini, peneliti selama di lapangan menggunakan waktu seefisien mungkin dan tekun mengamati serta memusatkan perhatian pada hal-hal yang sesuai dengan pokok permasalahan penelitian secara kontinyu dan kemudian setelah itu barulah menelaah faktor-faktor yang di temukan secara rinci agar dapat di mengerti dan di fahami.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴⁶Di sini

⁴⁶ *Ibid.*, hal 178.



yang digunakan adalah triangulasi melalui sumber. Melalui sumber artinya membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang atau informan tentang situasi penelitian dengan hasil perpanjangan keikutsertaan yang di lakukan oleh peneliti, membandingkan data dari perspektif yang berbeda yaitu antara warga masyarakat biasa, tokoh masyarakat, orang pemerintahan atau bukan, dan tidak lupa untuk membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen/arsip serta pelaksanaannya, khususnya tentang kegiatan pemberdayaan Masyarakat.

G. Tehnik Analisa Data

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan data-data pendukung lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya adalah tahap analisa data. Dalam melakukan analisa data, peneliti menggunakan cara induksi yaitu: dengan cara ini kita berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus atau konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Dalam tahap ini peneliti berusaha menyimpulkan penelitian ini berdasarkan fakta-fakta konkrit yang peneliti peroleh ketika melakukan wawancara serta observasi lapangan.⁴⁷

⁴⁷ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2004), hal 29.



Dalam penelitian ini, maka data-data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara, catatan lapangan maupun dokumentasi diurutkan dan diorganisasikan dalam kategori atau pokok-pokok bahasan kemudian selanjutnya diusulkan dan diuraikan sedemikian rupa setelah itu dikaitkan dengan teori yang ada. Data-data yang telah peneliti dapat seperti sejarah kelompok nelayan Desa Palang, tahap-tahap yang dilalui oleh masyarakat nelayan menuju pemberdayaannya, termasuk di dalamnya terdapat peran Bapak Parsilan seorang warga sekaligus ikon masyarakat Desa Palang.